

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP ANAK DAN REMAJA

Zahriyanti Zubir^{1*)}, Yuhafliza²

¹Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Almuslim

^{*)}Email: zahriyanti_zubir@yahoo.co.id

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Almuslim

ABSTRAK

Jejaring sosial dan media sosial telah menyentuh anak-anak. Fitur-fitur dan fasilitas yang disediakan memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak karena memiliki banyak hal-hal menarik lain yang membuat penggunaannya nyaman untuk berlama-lama di depan komputer. Fitur tersebut memungkinkan para penggunaannya berkomunikasi secara langsung, seperti *chatting*, *tag foto*, *blog*, *game*, dan *update status*. Penggunaan baik sosial media maupun teknologi komunikasi kepada anak dan remaja perlu dibatasi agar tidak merugikan diri sendiri. Perlu andil masyarakat, maupun bangsa dan negara juga dengan memberikan pengetahuan pokok tentang cara penggunaannya, karena pemerintah mempunyai wewenang untuk melakukan pembatasan tersebut. Tak hanya pemerintah, orang tua dan orang-orang terdekat juga berkewajiban melakukan pengawasan terhadap generasi muda disekitarnya, agar anak-anak dan kaum remaja tidak terpengaruh hal-hal negatif terhadap perkembangannya. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu: *Library research* (penelitian kepustakaan), adalah suatu penelitian yang digunakan untuk membaca dan menelaah buku-buku dan bahan-bahan lainnya yang ada hubungan dengan objek yang diteliti. Sedangkan metode penelitiannya yaitu studi kepustakaan (*Study Literature*).

Kata Kunci: *Media sosial*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi semakin mempengaruhi hidup manusia. Seiring perkembangannya, masyarakat Indonesia mulai mengenal adanya internet, televisi, radio dan lainnya. Salah satunya adalah Internet yang merupakan wujud perpaduan antara arus komunikasi dengan perkembangan teknologi. Salah satu layanan berbasis web yang paling digandrungi masyarakat adalah situs jejaring sosial.

Televisi merupakan media masa elektronik yang paling diminati oleh masyarakat dan paling memberikan pengaruh besar terhadap pengetahuan, motivasi, dan sikap serta perilaku penontonya. Tidak memandang usia, jenis kelamin, jabatan, dan sebagainya. Dibandingkan dengan media komunikasi lain, televisi dapat memberi pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan radio dan surat kabar. Hal ini terjadi karena kekuatan audio visual televisi yang menyentuh segi-segi kejiwaan pemirsa.

Menjalin hubungan erat dan harmonis dengan teman sebaya sangatlah penting pada masa Anak-anak. Pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Demikian halnya dengan media sosial, salah satu contohnya di dapat dari jejaring sosial yang diperoleh remaja melalui teman sebaya dapat mempengaruhi pola penggunaan jejaring sosial oleh remaja. Banyaknya

fitur-fitur menarik dalam jejaring sosial/media sosial membuat mereka cenderung malas dan kecanduan. Keadaan tersebut membuat mereka banyak waktu yang terbuang dan aktivitas yang terganggu, seperti sekolah, belajar, makan, tidur, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan membantu orangtua. Karena anak tersebut terlalu lelah dengan kesenangan dalam jejaring/media sosial tersebut. Selain dampak negatif, media/jejaring sosial juga memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh penggunaannya.

Jejaring sosial dan media sosial telah menyentuh anak-anak. Fitur-fitur dan fasilitas yang disediakan memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak. Jejaring sosial misalnya, yang memiliki fungsi dasar sebagai penghubung pertemanan, memiliki fitur menarik lain yang membuat penggunaannya nyaman untuk berlama-lama di depan komputer. Fitur tersebut memungkinkan para penggunaannya berkomunikasi secara langsung, seperti *chatting*, *tag foto*, *blog*, *game*, dan *update status*.

2. PEMBAHASAN

Pengertian media sosial dan anak

Media sosial adalah media komunikasi yang mampu menimbulkan keserempakan, dalam arti kata khalayak dalam jumlah yang relatif sangat

banyak secara bersama-sama pada saat yang sama memperhatikan pesan yang dikomunikasikan melalui media tersebut, misalnya surat kabar, radio, siaran televisi. Secara umum, pengertian media sosial menurut para ahli adalah sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun dengan dasar teknologi dan ideologi Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user generated content*. Dengan kata lain, media sosial mengacu pada penggunaan teknologi berbasis web guna mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Media sosial mencakup berbagai macam bentuk diantaranya majalah, berbagai forum internet, *weblogs*, *social blogs*, *microblogging*, *podcast*, foto atau gambar, video, dan *social bookmarking*. Seiring dengan semakin cepatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media sosial digunakan secara luas untuk tujuan komunikasi dalam berbagai bidang salah satunya pendidikan. Dalam dunia pendidikan, media sosial merupakan salah satu media yang digunakan dalam komunikasi pembelajaran atau komunikasi pendidikan.

Adapun yang disebut “anak” adalah seorang laki atau perempuan yang belum dewasa atau mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan ke 2 dari orang tua. Adapun menurut pasal 1 ayat (1) UU No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungannya (Ayun, P.Q, 2015: 15).

Pola Penggunaan Media Sosial Anak

Di era digital seperti sekarang, media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari hidup kita. Mungkin ada sebagian kecil dari kita yang menilai media sosial tidak bermanfaat dan oleh karena itu mereka tidak mempunyai akun media sosial satu pun. Namun, sebagian besar dari kita memanfaatkan media sosial untuk berbagai tujuan seperti bisnis, politik, pemasaran, dan lain-lain. Semakin meningkatnya penggunaan media sosial dalam berbagai bidang disebabkan oleh kehadiran internet sebagai media komunikasi dan karena itulah media sosial memiliki beberapa kelebihan.

Menurut Aditya, R. (2015:25), media sosial juga dapat disebut sebagai media online dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, *social network*, atau *jejaring sosial*, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Keberadaan media sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan.

Selain dampak positif, dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial juga beragam. Berbagai macam modus kejahatan di media sosial banyak ditemukan terutama pada remaja seperti kekerasan, pelecehan, bahkan tindak kriminal seperti penipuan, pemerasan, pemerkosaan, dan sebagainya. Mengingat pengaruh negatif media sosial terhadap anak yang sangat banyak dan meresahkan, perlu dilakukan arahan, tuntunan, bimbingan, panduan, dan pengawalan dari pihak-pihak seperti orangtua, guru, dan pemangku kepentingan dalam pendidikan anak. Kecenderungan meningkatnya tindak kekerasan dan perilaku negatif pada anak diduga sebagai dampak gencarnya tayangan televisi. Karena media ini memiliki potensi besar dalam merubah sikap dan perilaku masyarakat terutama anak-anak relatif masih mudah terpengaruh dan dipengaruhi.

Keleluasaan mereka untuk mengakses sumber-sumber informasi di dunia maya itu membuka peluang besar bagi proses internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan kepribadian dan karakter dasar anak. Untuk itu, langkah-langkah protektif dan antisipatif menjadi mutlak ditempuh untuk menghindarkan anak dari ragam pengaruh negatif dunia maya yang sering kali lepas dari kendali dan kontrol perhatian para orang tua.

Kemampuan orang tua untuk menyediakan berbagai fasilitas alat komunikasi canggih bagi anak-anak mereka sering kali tidak sepadan dengan kemampuan dan perhatian orang tua dalam memproteksi anak-anak dari potensi negatif yang ditimbulkannya. Bagi sebagian orang tua, kemampuan menyediakan fasilitas komunikasi terkini layaknya smartphone atau gadget justru menjadi ajang pamer sekaligus upaya menunjukkan eksistensi untuk menegaskan kelas sosial-ekonomi mereka sebagai orang tua yang mapan secara ekonomi.

Mereka lupa bahwa fasilitas yang diberikan itu tak ubahnya pisau bermata dua (*two edges knife*), yang tak hanya memudahkan anak-anak mereka mudah bersosialisasi dengan teman sebayanya, tetapi juga berpotensi menikam mereka dari belakang akibat intensitasnya mengeksplorasi isi materi dunia maya yang tidak mendidik. Melalui alat-alat komunikasi super canggih itu, anak-anak akan terjembatani untuk mengeksplorasi persoalan-persoalan sensitif, yang secara materi barangkali tidak tepat atau belum sesuai dengan jenjang umur dan level kedewasaan mereka.

Jika tidak dikontrol, perkembangan daya kritisisme anak akan terhalang oleh materi- materi imajinatif yang tidak mendidik. Selain materi horor, media sosial dan alat-alat komunikasi canggih itu juga memberikan kesempatan besar pada anak untuk terpapar materi seksualitas,

sensualitas, serta pornografi yang tidak sesuai dengan level kedewasaan mereka. Materi-materi propaganda dan ekstremisme yang menstimulasi lahirnya *neo-fundamentalisme* juga menjadi materi lain yang harus diantisipasi.

Belum lagi dampak lain akibat banyaknya *software* permainan (*game*) di dalam alat-alat komunikasi tersebut, hingga membuat mereka sering kali terasing oleh dunia dan lingkungan sekitarnya akibat tingginya intensitas bermain digital mereka ketimbang kegiatan bersosialisasi dan berkomunikasi dalam ruang permainan verbal dengan temanteman sebaya mereka.

Efek penggunaan positif dan negatif media sosial terhadap pendidikan karakteristik anak.

Menurut Aditya, R. (2015: 15), terdapat beberapa pengaruh penggunaan media sosial dalam dunia pendidikan yang bersifat positif maupun negatif, diantaranya adalah :

1. Memperoleh dan menambah pengetahuan

Pengaruh media sosial dalam dunia pendidikan yang pertama adalah membantu siswa dalam memperoleh dan menambah pengetahuan baru. Melalui media sosial, siswa dapat mencari dan menggali berbagai macam informasi yang dibutuhkan guna menunjang proses pembelajaran. Selain itu, media sosial juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyerap berbagai informasi yang ada.

2. Mengetahui dan mempelajari teknologi

Pengaruh media sosial dalam dunia pendidikan berikutnya adalah membantu siswa untuk mengetahui dan mempelajari teknologi. Media sosial sejatinya lahir sebagai akibat dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Perkembangan teknologi yang sangat menuntut siswa untuk mengetahui dan mempelajari teknologi lebih jauh. Hal ini dikarenakan seringnya siswa menggunakan teknologi sehingga mau tidak mau harus mengetahui dan menguasai teknologi lebih baik agar dapat membantu dalam proses pembelajaran selanjutnya.

3. Metode pembelajaran dilakukan secara daring

Tak dipungkiri bahwa semakin pesatnya perkembangan teknologi akan memberikan dampak pada berbagai segi bidang kehidupan salah satunya metode pembelajaran. Kehadiran teknologi komunikasi dan informasi dalam dunia pendidikan mempengaruhi metode pembelajaran yang diterapkan. Kini semakin banyak perguruan tinggi atau bimbingan belajar yang menggunakan metode pembelajaran secara daring atau *e-learning*. Hal ini jelas merupakan suatu terobosan baru guna membantu siswa dalam proses pembelajaran.

4. Mengatur kegiatan pembelajaran

Terkait dengan metode baru dalam proses pembelajaran, pembelajaran melalui media sosial memberikan kendali penuh siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang berbasis media sosial menempatkan kendali pembelajaran pada tangan siswa itu sendiri. Kuasa yang dimiliki siswa atas kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa dapat mengatur sendiri terpaan media dan terpaan pesan yang disampaikan melalui media sosial.

5. Berinteraksi dengan pengguna lainnya

Sudah menjadi kodratnya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain untuk bersosialisasi dan berinteraksi satu sama lain. Media sosial memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain ataupun berinteraksi dengan guru atau ahli-ahli lainnya untuk memperoleh pengetahuan baru atau berdiskusi. Hal ini dapat dilakukan kapan pun dan dimanapun karena berbagai bentuk media sosial dapat digunakan pada komputer ataupun telepon pintar.

6. Membentuk komunitas daring baru

Media sosial dalam dunia pendidikan dapat membantu siswa untuk membentuk komunitas baru. Media sosial digunakan siswa pada umumnya untuk berteman dengan mereka yang memiliki kesamaan pemikiran, hobby, dan minat terhadap sesuatu. Hal ini dapat membangun komunitas daring baru dan melakukan berbagai kegiatan yang positif dan bermanfaat. Komunitas daring tentu sangat bermanfaat bagi siswa. Salah satu manfaat komunitas online atau daring adalah saling bertukar informasi dan memperluas jaringan.

7. Mengembangkan keterampilan dan bakat yang dimiliki

Media sosial memiliki peran yang sangat besar untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Sebagaimana kita tahu, bakat-bakat terbaik dapat ditemui dengan cepat melalui media sosial. Contohnya, seorang anak yang dapat bernyanyi dengan sangat baik, merekamnya dengan video, mengunggah video tersebut ke media sosial, dan membagi video tersebut dengan teman-temannya dan publik dapat membantunya ditemukan oleh produser ternama dan mengundangnya untuk rekaman membuat album atau mengajaknya mengikuti ajang pencarian bakat.

8. Menggali kreativitas

Media sosial tersedia dalam berbagai bentuk. Hal ini memungkinkan siswa untuk dapat menggali

keaktivitas. Misalnya, siswa yang memiliki kemampuan menulis akan menciptakan blog pribadi dan memperdalam kemampuannya menulis. Sebagai media sosial, blog memberikan ruang bagi siswa atau siapapun untuk mengungkapkan buah pikiran, pandangan, ataupun pendapatnya tentang permasalahan tertentu.

9. Mengurangi kemampuan menulis yang benar

Beberapa media sosial memiliki keterbatasan ruang untuk menulis dengan kata-kata yang lengkap. Misalnya twitter yang tidak lebih dari 140 karakter membuat siswa harus mengekspresikan ide atau gagasannya dengan menyingkat kata. Seringkali, penyingkatan kata pun menggunakan bahasa campuran, Inggris dan Indonesia. Hal ini tentunya dapat berdampak pada kemampuan menulis siswa terkait dengan kata-kata yang digunakan.

8. Mengurangi perhatian terhadap materi pembelajaran

Aktifnya siswa dalam menggunakan media sosial dapat mengurangi perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini disebabkan siswa terlalu sibuk mengecek status terbaru orang lain dan kemudian memberikan komentar. Perhatian yang teralihkan ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan berdampak pada kemampuan siswa untuk berkonsentrasi yang nantinya mengarah pada anjloknya prestasi akademis.

9. Mengurangi kemampuan memperoleh informasi yang lengkap dan akurat

Saat berinteraksi dengan orang lain di dunia maya, banyak sekali berseliweran informasi yang perlu dipertanyakan kebenarannya. Ketidakakuratan informasi dan menyebarkannya merupakan salah satu bentuk pelanggaran etika di media sosial. Semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan orang lain melalui media sosial maka akan semakin berkurang waktu yang dimiliki untuk mencari dan memperoleh kebenaran informasi yang diperoleh saat interaksi. Banjirnya *hoax* di media sosial adalah contoh pelanggaran etika dalam media sosial.

10. Mengurangi sosialisasi dengan orang lain di dunia nyata

Manusia adalah makhluk sosial dan karenanya perlu bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain untuk bertahan hidup. Media sosial hadir sebagai media komunikasi modern yang memungkinkan siswa atau siapa pun dapat berinteraksi dengan orang lain dari seluruh dunia. Namun, semakin banyak waktu yang

dihabiskan untuk bersosialisasi dan berinteraksi di dunia maya membuat semakin berkurangnya waktu yang digunakan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain di dunia nyata. Ia akan kesulitan untuk membaca bahasa tubuh dalam komunikasi yang selalu melekat saat komunikasi secara tatap muka. Akibatnya, ia menjadi kurang dapat berkomunikasi secara efektif dalam komunikasi tatap muka.

13. Menjadi tidak waspada dan tidak hati-hati

Media sosial memungkinkan siswa untuk berteman dengan dengan siapa saja. Memiliki jumlah teman yang banyak memang menyenangkan namun tidak demikian jika berteman di dunia maya. Perlu diingat bahwa tidak semua akun media sosial yang ada adalah asli pemiliknya. Artinya, banyak akun palsu yang bertebaran di dunia maya dan hal inilah yang perlu diwaspadai oleh siswa. Banyak sekali kasus perkenalandi dunia maya yang berujung maut atau tindak kejahatan lainnya. Keasyikan mencari teman dan mengobrol membuat siswa menjadi tidak waspada dan tidak hati-hati akan kemungkinan buruk yang bisa terjadi.

14. Mengurangi keterampilan berkomunikasi secara tatap muka

Kehadiran media sosial dalam jagad komunikasi antar manusia telah memberikan dampak besar terhadap pola komunikasi antar manusia khususnya komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Dengan kata lain, media sosial memberikan pengaruh terhadap pola interaksi individu dan hal ini juga merupakan salah satu contoh pengaruh media dalam interaksi individu. Media sosial memang ampuh dalam membantu siswa pemalu untuk berkomunikasi dengan siswa lainnya atau orang lain. Namun hal ini dapat berdampak pada keterampilan komunikasi secara langsung atau tatap muka. Jika siswa pemalu kerap menggunakan media sosial untuk berinteraksi dan mengekspresikan dirinya maka hal ini dapat membuatnya merasa terasing di dunia nyata dan bahkan dapat meningkatkan kecemasan komunikasi karena takut bertemu dengan siswa lainnya atau orang-orang.

15. Menjadi kecanduan

Sesuatu yang sifatnya berlebihan tentu tidak akan berdampak baik. Begitupun dengan penggunaan media sosial yang berlebihan. Penggunaan media sosial yang tanpa batas dan tanpa ingat waktu dapat membuat siswa menjadi kecanduan. Menjadi kecanduan dalam menggunakan media sosial merupakan salah

satu dampak negatif dari media sosial. Salah satu kegiatan yang dapat menyebabkan kecanduan adalah seringnya mengecek media sosial untuk mengetahui informasi atau berita termutakhir. Hal ini dapat mengalihkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan lainnya di dunia nyata. Kecanduan terhadap media sosial ini juga dapat mengganggu kesehatan.

16. Mengganggu kesehatan

Penggunaan media sosial secara berlebihan oleh siswa dapat mengganggu kesehatan siswa. Siswa yang mengakses media sosial secara terus menerus tanpa menghiraukan waktu dapat menyebabkan gangguan pada mata, rasa sakit pada punggung dan bahkan dapat menyebabkan kematian akibat duduk dalam posisi yang sama selama berjam-jam. Tentu kita masih ingat berita seorang pria yang meninggal akibat duduk terus menerus selama berjam-jam dalam posisi yang sama hanya untuk bermain permainan secara daring.

17. Menjadi alat atau sarana perundungan secara daring atau *cyberbullying*

Pengaruh media sosial dalam dunia pendidikan yang terakhir adalah menjadi alat perundungan. Selain dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa, media sosial juga kerap disalahgunakan oleh siswa untuk melakukan perundungan secara daring atau *cyberbullying* terhadap siswa lainnya. Perundungan yang dilakukan melalui media sosial ataupun dilakukan secara langsung dapat memberikan dampak psikologis yang sangat buruk bagi korban dan bahkan dapat menyebabkan kematian.

Cara Orang Tua Menghadapi Masalah Ini

Dalam kondisi seperti itu, orang tua harus benar-benar hadir sebagai pihak yang mampu menjaga sekaligus menyeimbangkan setiap dinamika dalam proses perkembangan anak. Untuk itu, ada beberapa hal yang patut dilakukan orang tua yang "terpaksa" memberikan kesempatan kepada anak untuk memiliki akun media sosial atau alat-alat komunikasi canggih yang memiliki akses bebas terhadap internet.

Pertama adalah pada dasarnya orang tua harus bersikap tegas dengan memberikan regulasi jelas kepada anak untuk membatasi penggunaan media internet dan alat-alat komunikasi canggih lainnya sesuai dengan porsi dan kadar kebutuhan masing-masing. Langkah antisipatif ini mutlak dilakukan mengingat sebelum anak menjadi individu yang matang, sikap permisif orang tua justru berpeluang menjadi efek negatif bagi anak. Sebab anak belum

memiliki tingkat kematangan dan pemahaman yang mapan untuk memilah dan menyeleksi materi-materi layak, tidak layak, atau belum layak untuk dikonsumsinya. Karena itu, arahan (*parental guidance*) menjadi kata kunci bagi keberhasilan anak melalui fase-fase perkembangannya yang aman dan terarah. Kedua, orang tua harus selalu mendampingi dan memberi pengertian kepada anak-anak bahwa setiap informasi yang diterimanya dari dunia maya tidak sepatutnya diterima seutuhnya, ditelan bulat-bulat, melainkan harus melalui daya serap dan seleksi pemikiran yang kritis dan rasional. Bahkan, nilai kritisisme yang menegaskan sesuatu yang rasional pun belum tentu faktual, juga harus mulai ditanamkan kepada anak sejak dini. Ketiga, orang tua tidak boleh lepas kendali atas apa yang dilakukan dan diperhatikan anak-anak mereka yang dalam masa pertumbuhan. Upayakan sikap keterbukaan dalam berkomunikasi melalui diskusi akan segala hal dengan anak sehingga orang tua dapat menghindari sikap tertutup anak dari perhatian orang tuanya (Irwandani, 2016: 20).

3. PENUTUP

Penggunaan baik sosial media maupun teknologi komunikasi di Indonesia perlu dibatasi agar tidak merugikan diri sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara juga dengan memberikan pengetahuan pokok tentang cara penggunaannya. Peran pemerintah sangat dibutuhkan disini, karena pemerintah mempunyai wewenang untuk melakukan pembatasan tersebut. Tak hanya pemerintah, orang tua dan orang-orang terdekat juga berkewajiban melakukan pengawasan terhadap generasi muda disekitarnya.

Beberapa pengaruh media masa terhadap perkembangan anak diantaranya yaitu:

1. Terdapat kebiasaan menonton televisi anak-anak melebihi waktu istirahatnya.
2. Anak-anak menonton televisi dengan tayangan dewasa atau bukan berdasarkan usia mereka.
3. Ada hubungan antara menonton tayangan televisi dengan kekerasan dan peningkatan perilaku kekerasan oleh anak-anak.
4. Penayangan televisi yang berlebihan berkontribusi pada meningkatnya kejadian obesitas pada masa anak-anak.
5. Sosial media dalam hal ini penayangan televisi yang berlebihan mungkin memiliki pengaruh buruk pada prestasi belajar siswa atau pelajar dan akademis.
6. Menonton program tertentu dapat mendorong perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab.
7. Televisi adalah cara yang efektif untuk

mengiklankan produk kepada anak-anak dari berbagai umur.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, R. (2015). *Pengaruh media sosial terhadap minat anak di Pekan Baru*, Jurnal Fisip.

Ayun, P.Q. (2015). *Fenomena remaja dalam menggunakan media sosial dalam membentuk identitas*, Jurnal Komunikasi.

Dewi, K.S. (2012). *Buku Ajar Kesehatan Mental*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.

Irwandani, (2016). *Potensi media sosial dalam mempopulerkan konten sais islam*. Jurnal Keguruan dan ilmu tarbiyah.

Pengaruh Media Sosial dalam Dunia Pendidikan anak <http://PakarKomunikasi.com.htm>

Inilah Dampak Media Sosial bagi Tumbuh Kembang Anak dan Dunia Anak <http://Indonesia.com.htm>

Penulis:

Zahriyanti Zubir

Dosen Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Almuslim.

Yuhafliza

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Almuslim.

